

Berita Misi Advent

(Untuk Anak)

Triwulan IV Tahun 2022

Divisi Pasifik Selatan

Berita Misi Anak Divisi Pasifik Selatan



Di Sampul: Christian adalah anak misionaris Amerika berusia 8 tahun yang tinggal di Papua Nugini. Buka cerita di halaman 5 untuk mengetahui mengapa dia tersenyum begitu lebar.

Alamat Penyunting

Penerbit Advent Indonesia
Jl. Raya Cimindi 72,
Bandung 40184

Kotak Pos 1188,
Bandung 40011

Telepon : (022) 6030392
Faksimile : (022) 6027784

Ketua Yayasan

R. Situmorang

Ketua Bidang Usaha

J.F. Manullang

Pemimpin Redaksi

J. Pardede

Penerjemah

Sheidy Tambayong

Redaktur pelaksana dan Desain Isi

A. Tumbal

Anggota Redaksi

S.P. Silalahi
F. Parhusip
F. Ngantung
K. Sari
F. Manurung

Penerbit

Yayasan Penerbit
Advent Indonesia
(Anggota IKAPI)

Izin

SK Menpen RI No. 1168/SK/DITJEN/
PPG/STT/1987

Daftar Isi

1 Oktober	
Mengapa Christian Tersenyum	5
8 Oktober	
Rindu Pulang ke Rumah!	8
15 Oktober	
Mengikuti Wanita Tua	11
22 Oktober	
Kelaparan	14
29 Oktober	
Gereja yang Tak Terduga	17
5 November	
Mi Sala! (Saya Menyukainya)	20
12 November	
Mimpi Aneh	23
19 November	
Seekor Ikan dan Cahaya	26
26 November	
Sebuah Bola dan Ayam	29
3 Desember	
Pelarian	32
10 Desember	
Tuhan yang Menakutkan dan Luar Biasa	35
17 Desember	
Hanya Satu Tuhan	38
24 Desember	
Pesta yang Menakutkan	41
31 Desember	
Keledai Gurun Berdoa	44

Andrew McChesney
Editor



Para Pemimpin Sekolah Sabat yang Terkasih,

Triwulan ini kami menampilkan Divisi Pasifik Selatan, yang mengawasi pekerjaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Samoa Amerika, Australia, Kepulauan Cook, Fiji, Polinesia Prancis, Kiribati, Nauru, Kaledonia Baru, Selandia Baru, Niue, Papua Nugini, Pitcairn, Samoa, Kepulauan Solomon, Tokelau, Tonga, Tuvalu, Vanuatu, serta Kepulauan Wallis dan Futuna. Tuhan sedang melakukan hal-hal luar biasa di wilayah berpenduduk 40,5 juta orang ini dengan 518.016 orang Advent, atau rasio satu orang Advent untuk 70 orang, meningkat dari satu orang Advent untuk 78 orang tiga tahun lalu.

Divisi Pasifik Selatan memiliki dua proyek Sabat Ketiga Belas triwulan ini. Salah satu proyeknya adalah mendirikan televisi Hope Channel dan Radio Hope FM di Papua Nugini. Proyek lainnya berada di bawah naungan divisi dan bertujuan untuk memproduksi *King's Kids Discipleship Series*, lima seri anak-anak masing-masing 13 episode untuk siaran dan platform digital di seluruh dunia. Serial ini didasarkan pada tema dan cerita dari buku Ellen White yaitu *Steps to Christ, Life of Jesus-Desire of Ages/Christ Object Lessons, Patriarchs and Prophets, Acts of the Apostles, dan The Great Controversy*.

Sebagai informasi, terakhir kali divisi tersebut menerima Persembahan Sabat Ketiga Belas

adalah pada triwulan ketiga 2019, dan dana tersebut membantu tiga proyek: "Menyelamatkan 10.000 Jari Kaki," sebuah kampanye untuk memberikan pelatihan kesehatan untuk mencegah amputasi jari kaki penderita diabetes; pendirian televisi dan radio Hope Channel di Tonga; dan, di Australia, produksi Daniel Children's Series, serial animasi 13 bagian untuk anak-anak berusia 8–12 tahun yang mengikuti petualangan Daniel dan ketiga temannya.

Divisi Pasifik Selatan telah menjadikan Hope Channel sebagai prioritas, dengan proyek Hope Channel di Tonga pada tahun 2019 dan di Papua Nugini tahun ini.

Jika Anda ingin membuat kelas Sekolah Sabat Anda menjadi hidup, kami menawarkan foto dan materi lainnya untuk mengiringi setiap kisah misi. Informasi lebih lanjut disediakan di kotak khusus pada setiap cerita. Untuk foto lokasi wisata dan pemandangan lain dari negara unggulan, coba bank foto gratis seperti *pixabay.com* atau *unsplash.com*. Selain itu, Anda dapat mengunduh PDF fakta dan kegiatan dari Divisi Pasifik Selatan di *bit.ly/spd-2022*. Ikuti kami di *facebook.com/missionquarterlies*. *Video Mission Spotlight* tersedia di *bit.ly/missionspotlight*.

Terima kasih telah mendorong anak-anak untuk berpikiran misi!

Kesempatan:

Persembahan Sabat Ketiga Belas Triwulan Ini akan Membantu Divisi Pasifik Selatan:

- mendirikan televisi Hope Channel dan Radio Hope FM, Uni Papua Nugini.
- memproduksi *King's Kids Discipleship Series*, lima serial TV anak-anak yang masing-masing terdiri dari 13 episode berdasarkan seri *Conflict of the Ages*, Divisi Pasifik Selatan.

Mengapa Christian Tersenyum



Sabat 1

1 Oktober | Papua Nugini

Christian, 8 Tahun

Brrrrrrmm. Dentuman dari mesin kecil terdengar di atas kepala. Christian yang berusia delapan tahun menyipitkan matanya saat dia melihat ke atas untuk melihat sekilas pertama kali pesawat di langit Papua Nugini.

“Ayah, apakah itu?”

“Ya Nak, itu adalah pesawat *Mission Aviation Fellowship* yang akan membawa kita ke pos terdepan misi kita.”

Pesawat berputar di sekitar landasan kecil di bandara Daru untuk terakhir kalinya dan kemudian mendarat dan meluncur ke tempat Christian dan keluarganya menunggu.

“Halo yang disana!” terdengar suara ramah pilot saat dia berjalan untuk menyambut semua orang. “Kita

harus cepat pergi. Ada badai menuju ke sini, dan kita tidak ingin terjebak di dalamnya.”

Christian meraih ranselnya. Dia pernah terbang dengan pesawat besar sebelumnya, tetapi ini adalah pesawat terkecil yang pernah dia naiki.

“Pintunya ada di sisi lain,” kata pilot. “Silakan, dan masuk.”

Christian berjalan mengitari pesawat, melihat baling-baling besar di depan dan tiga roda kecil di bawahnya. Kemudian dia dan dua saudara perempuannya naik. Begitu berada di dalam pesawat, dia menemukan tempat duduk di depan, di samping jendela, dan tepat di belakang pilot. Tempat yang sempurna!

Mesin menyala, dan Christian serta keluarganya meninggalkan landasan. Sebelum dia menyadarinya, mereka sudah berada di langit.

Melihat ke luar jendela, yang bisa dilihat Christian hanyalah pohon, pohon, dan lebih banyak pohon. “Apakah ada orang di bawah sana?” dia pikir. “Saya tidak melihat rumah

Tips Cerita

- Temukan Papua Nugini di peta. Kemudian temukan Daru, Ibu Kota Provinsi Barat Papua Nugini.
- Ketahuilah bahwa Christian dan keluarganya tiba sebagai misionaris AS di Papua Nugini pada akhir tahun 2021.
- Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Pasifik Selatan: bit.ly/spd-2022.
- Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis "I Will Go" Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh"; Tujuan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Spiritual No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

atau jalan atau lingkungan seperti di Amerika."

Segera, pesawat misi mengitari lapangan rumput kecil di tengah pepohonan. Dengan gundukan, ia mendarat dan dengan cepat berhenti di ujung landasan.

Christian mengambil ranselnya dan mengikuti yang lain menyusuri jalan setapak ke sungai, di mana dia melihat perahu *fiberglass* dengan logo misi di sampingnya. Setelah semua tas keluarga dimuat, mesin menyala, dan mereka sedang dalam perjalanan menyusuri sungai, melaju kencang! Ada begitu banyak untuk dilihat. Ada kuntul yang terbang dengan anggun, orang-orang mendayung dengan sampan panjang, anak-anak di pantai melambai, dan pepohonan yang indah. Orang-orang mengenakan pakaian yang berbeda dari yang dilihat Christian di Amerika. Tetapi itu tidak masalah. Mereka tampak sangat ramah saat mereka tersenyum dan melambai. Dia menyukai tempat baru ini.

"Lihat!" kata papa. "Ada pos misi. Itu rumah baru kita."

Kotoran mengikuti tikungan di sungai, dan motor melambat. Di tepi sungai, orang-orang berdiri melambai, dengan senyum bahagia di wajah mereka. Kotoran itu menepi ke arah mereka. Ketika mesin berhenti, Christian mendengar mereka bernyanyi, "Kami bahagia hari ini, kami bahagia hari ini, kami senang menerima Anda di sini!"

Dia tidak bisa berhenti tersenyum. Begitu lagu berakhir, dia adalah orang pertama yang keluar dari kamar yang kotor. Berjalan menyusuri antrean panjang orang-orang yang menunggu, dia berjabat tangan dengan mereka masing-masing, memperhatikan banyaknya anak-anak. Dia tahu bahwa dia akan menyukai rumah barunya.

Terima kasih atas persembahan misi Anda yang membantu menyebarkan Injil di Papua Nugini dan di seluruh dunia.

.....

Oleh Jason Sliger



CATATAN
MISI

Pada tahun 1907, Septimus dan Edith Carr, mengajar di Sekolah Pelatihan Buresala di Fiji, dipilih untuk memulai pekerjaan Advent di Papua. Mereka membawa salah satu siswa mereka, Benisimani “Bennie” (atau “Benny”) Tavodi, untuk membantu mereka. Mereka tiba di Port Moresby pada Juni 1908 dan menyewa sebuah gubuk di pinggir kota. Septimus melakukan perjalanan dengan kuda beban ke Dataran Tinggi Sogeri di timur laut Port Moresby, di mana iklimnya lebih sejuk dan tanahnya lebih baik. Dia mengatur agar pemerintah membeli 150 hektar (670 hektar) dari masyarakat setempat sehingga dia bisa menyewanya untuk jangka panjang.

Rindu Pulang ke Rumah!



Sabat 2

8 Oktober | Papua Nugini

Evangeline, 10 tahun

Aku rindu pulang ke rumah! Evangeline berkata, menjatuhkan diri di tempat tidurnya saat keringat bercucuran di wajah dan punggungnya. “Panas sekali! Saya tidak bisa tenang untuk apa pun.”

Gadis Amerika berusia 10 tahun itu merasa tidak nyaman di negeri baru dan asing ini. Dia dan keluarganya baru saja tiba di Port Moresby, Ibu Kota Papua Nugini. Mereka sedang bersiap untuk bekerja sebagai misionaris di sebuah pos terpencil di Provinsi Barat Papua Nugini.

“Mama, bisakah kita pulang?” Evangeline berkata, hampir menangis. “Aku merindukan nenek dan semua teman-temanku. Aku tidak punya teman di sini.”

“Maafkan aku, sayang,” kata ibu, memberikan kain dingin kepada

gadis itu untuk menyeka wajahnya yang berkeringat. “Saya tahu rasanya aneh berada di negara baru ini. Sulit untuk berada jauh dari semua keluarga dan teman-teman Anda. Tetapi saya yakin Tuhan punya teman dan keluarga baru untuk Anda di PNG ini.”

PNG adalah singkatan dari Papua Nugini. Semua orang mengatakan PNG karena lebih mudah diucapkan daripada Papua Nugini.

Semuanya terdengar bagus saat Evangeline mendengarkan ibu berbicara. Tetapi itu tidak membantu membuatnya lebih nyaman, perasaannya menjadi eksentrik, tidak mendapat ketenangan di PNG.

Hari berikutnya sibuk. Keluarga itu pergi ke kota bersama untuk membeli perbekalan. Tempat di mana mereka akan tinggal sebagai misionaris tidak memiliki toko di mana mereka dapat membeli bahan makanan kapan pun mereka membutuhkannya. Jadi, mereka harus berbelanja banyak. Ibu

Tips Cerita

- Temukan Papua Nugini di peta. Kemudian temukan Ibu Kotanya, Port Moresby, dan Provinsi Barat, tempat keluarga Evangeline tinggal.
- Ketahuilah bahwa Evangeline dan keluarganya tiba sebagai misionaris AS di Papua Nugini pada akhir tahun 2021.
- Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Pasifik Selatan: bit.ly/spd-2022.
- Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis "I Will Go" Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 1, "Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid"; Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent... di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau dan yang belum terjangkau"; Tujuan Spiritual No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh"; Tujuan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Spiritual No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

memiliki daftar barang yang sangat panjang untuk dibeli—persediaan yang cukup untuk bertahan selama empat bulan!

"Evangeline, bisakah kamu mengatur kaleng makanan ini? Kita harus meletakkannya dengan rapi di keranjang belanja," kata ibu.

"Oke, Ma," katanya. "Saya akan dengan senang hati melakukannya!"

Dia senang membuat semua kaleng, kotak, dan bungkusan kecil terlihat bagus dan rapi.

Beberapa minggu kemudian, perasaan rindu pulang ke rumah tidak begitu kuat. Keluarga itu melakukan perjalanan perahu yang mengasyikkan ke pos misi mereka dan pindah ke rumah baru mereka. Tanah orang Gogodala di Provinsi Barat Papua Nugini terbukti menjadi tempat yang sangat menarik untuk ditinggali.

"Evangeline, Nato di depan bermain-main dengan beberapa gadis lain," kata ibu. Nato adalah seorang gadis muda Gogodala yang tinggal di dekatnya. "Kamu harus pergi keluar dan bermain dengan mereka," kata ibu.

"Tetapi mama, mereka menatapku, dan aku tidak bisa memahaminya," kata Evangeline.

"Aku mengerti, sayang, tetapi semakin banyak waktu yang kamu habiskan bersama mereka, semakin baik kamu akan mengenal satu sama lain," kata ibu.

“Oke, aku akan mencobanya,” kata Evangeline.

Hari demi hari, saat Evangeline pergi menonton anak-anak bermain, dia semakin nyaman berada di dekat mereka.

Pada Jumat malam, ketika keluarga misionaris menyambut hari Sabat, ayah bertanya kepada Evangeline dan saudara lelaki dan perempuannya apa yang mereka sukuri.

Evangeline berpikir sejenak. Kemudian dia berkata dengan senyum lebar, “saya bersyukur

bahwa saya mulai merasa lebih seperti orang PNG yang sebenarnya.”

Ya, akan ada lebih banyak penyesuaian yang harus dilakukan, tetapi Papua Nugini mulai terasa seperti di rumah sendiri.

Terima kasih atas persembahan misi Sekolah Sabat Anda yang membantu menyebarkan Injil di Papua Nugini dan di seluruh dunia.

Oleh Jason Sliger



Kerang pernah menjadi mata uang Papua Nugini. Meskipun itu dihapuskan sebagai mata uang pada tahun 1933, tradisi ini masih ada di adat setempat. Di beberapa kelompok budaya, pengantin pria harus membawa sejumlah kulit kerang bermata emas sebagai mahar. Di tempat lain, harga pengantin dibayar dalam bentuk uang cangkang, babi, kasuari (burung asli yang besar), atau uang tunai. Di tempat lain lagi, pengantin wanitalah yang secara tradisional membayar mahar.

Mengikuti Wanita Tua



Sabat 3

15 Oktober | Papua Nugini

Shanita, 12 Tahun

Seorang wanita tua menarik perhatian Shanita yang berusia 12 tahun di Kota Wewak di Papua Nugini.

Wanita tua itu adalah tetangga yang tinggal di sebuah rumah dekat rumah Shanita. Shanita berpikir bahwa dia adalah wanita tua yang baik. Dia banyak tersenyum. Dia memperlakukan Shanita dengan baik. Tetapi dia melakukan sesuatu yang aneh. Setiap hari Sabtu, dia mengenakan pakaian terbaiknya dan berjalan ke gereja.

Shanita tidak berpikir bahwa aneh bagi seseorang untuk mengenakan pakaian bagus dan berjalan ke gereja. Dia juga mengenakan pakaian yang bagus ketika dia berjalan ke gereja. Tetapi wanita tua itu pergi ke gereja setiap

hari Sabtu. Shanita pergi ke gereja pada hari Minggu, dan dia tidak pergi setiap minggu.

Shanita bertanya-tanya mengapa wanita tua itu pergi ke gereja pada hari Sabtu. Suatu hari Sabtu, dia memutuskan untuk mengikuti wanita tua itu ke gereja. Ketika dia melihat wanita tua itu meninggalkan rumahnya, dia mengikutinya. Mereka berjalan bersama menyusuri jalan. Setelah beberapa saat, mereka tiba di sebuah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Kemudian keduanya berpisah. Wanita tua itu pergi ke Sekolah Sabat untuk orang dewasa, dan seseorang mengundang Shanita untuk pergi ke Sekolah Sabat untuk anak-anak.

Shanita menyukai Sekolah Sabat! Dia mendengarkan cerita dari Alkitab. Dia membuat teman baru dengan anak-anak lain. Dia tinggal untuk mendengarkan khotbah dan menghadiri klub *Pathfinders* di sore hari.

Di rumah, Shanita dengan antusias memberi tahu ibu dan

Tips Cerita

- Temukan Wewak, Papua Nugini, di peta.
- Bacalah kisah Penciptaan dalam Kejadian 1–2: 3 bersama anak-anak. Tanyakan kepada anak-anak mengapa mereka pergi ke gereja pada hari Sabat.
- Tanyakan kepada anak-anak bagaimana wanita tua dalam cerita itu menjadi saksi. Kemungkinan jawaban: Dia adalah saksi dengan senyuman dan kebaikannya pada Shanita. Dia menjadi saksi dengan pergi ke gereja setiap hari Sabat. Meskipun dia tidak pernah berbicara tentang Tuhan kepada Shanita, tindakannya berbicara lebih keras daripada kata-kata. Tanyakan kepada anak-anak apakah Shanita akan mengikuti wanita tua itu. Sikap kita bisa menjadi saksi besar bagi Tuhan.
- Tanyakan kepada anak-anak bagaimana Shanita menjadi saksi bagi saudara perempuan dan orang tuanya. Kemungkinan jawaban: Dia memberi tahu mereka tentang kisah-kisah Alkitab yang dia pelajari di gereja.
- Tanyakan kepada anak-anak apa yang dapat mereka pelajari dari kisah misi ini tentang menjadi seorang saksi. Ke-

ungkinan jawaban: bersikap baik dan ramah, pergi ke gereja setiap hari Sabat, berbagi cerita Alkitab, dan berdoa bagi orang lain.

- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Pasifik Selatan: *bit.ly/spd-2022*.
- Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis “I Will Go” Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Rohani No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh”; Tujuan Rohani No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Spiritual No. 7, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org*.

ayah tentang Sekolah Sabat anak-anak dan khotbahnya. Dia menggambarkan klub *Pathfinder* kepada kakak perempuannya yang berusia 14 tahun, Martina, dan adik perempuannya yang berusia 7 tahun, Martiva.

Sabat berikutnya, Shanita kembali ke gereja. Dia kembali lagi pada hari Sabat berikutnya dan berikutnya. Setelah setiap kunjungan, dia memberi tahu orang tua dan saudara perempuannya tentang apa yang telah dia lihat dan dengar. Dia mengatakan anak-anak belajar bahwa Tuhan menciptakan langit dan bumi dalam enam hari. "Dan itu belum semuanya," katanya. "Pada hari ketujuh Tuhan menyelesaikan pekerjaan-Nya dan beristirahat. Dia memberkati hari ketujuh. Dia ingin kita beristirahat pada hari ketujuh dan mengingat bahwa Dia menciptakan bumi dan kita semua."

Sekarang Shanita mengerti mengapa wanita tua itu pergi ke gereja pada hari Sabtu. Wanita tua itu ingat bahwa Tuhan menciptakan bumi dan segala isinya dan beristirahat, seperti Tuhan, pada hari Sabat.

Selama enam Sabat berturut-turut, Shanita pergi ke gereja untuk belajar lebih banyak tentang Tuhan. Pada Sabat ketujuh, Shanita tidak berjalan ke gereja sendirian. Kedua saudara perempuannya ingin pergi bersamanya. Shanita senang

berjalan ke gereja bersama Martina dan Martiva. Sangat menyenangkan untuk menyembah Tuhan bersama-sama. Segera Martina bergabung dengan *Pathfinder*, dan Martiva bergabung dengan kelas Petualang. Ketiga saudari itu mulai berpikir, "Bukankah lebih baik jika ibu dan ayah juga datang ke gereja pada hari Sabat?" Selama berbulan-bulan gadis-gadis itu berdoa agar orang tua mereka pergi ke gereja.

Suatu hari, ibu dan ayah tiba-tiba mengumumkan bahwa mereka ingin pergi ke gereja pada hari Sabat. Gadis-gadis itu sangat senang! Hari ini, Shanita berjalan ke gereja setiap hari Sabat bersama Martina, Martiva, ibu, dan ayah. Gadis-gadis itu sekarang berdoa agar ibu dan ayah memberikan hati mereka kepada Yesus dan dibaptis. Mereka tahu bahwa Tuhan mendengar doa-doa mereka dan bahwa Dia akan menjawab doa mereka.

Terima kasih atas persembahan misi Anda yang membantu menyebarkan kasih Yesus di Papua Nugini dan di seluruh dunia.

Oleh Andrew McChesney

Kelaparan



Sabat 4

22 Oktober | Papua Nugini

Moreen, 12 Tahun

Pernahkah Anda merasa lapar? Pernahkah Anda merasa sangat, sangat lapar?

Moreen sangat, sangat lapar.

Moreen tidak punya ibu.

Ibunya meninggal ketika dia masih kecil. Tetapi dia punya ayah, dan dia pergi ke gereja pada hari Minggu. Dia juga memiliki delapan saudara perempuan dan satu saudara laki-laki. Mereka juga pergi ke gereja pada hari Minggu. Mereka tinggal di sebuah desa di Papua Nugini. Juga di desa itu tinggal Bibi Moreen, yang adalah seorang Advent dan pergi ke gereja pada hari Sabat.

Suatu hari Sabat, bibi bertanya kepada Moreen apakah dia ingin pergi ke gereja. Moreen

menyukai kebaktian itu. Anak-anak lain baik dan ramah. Orang dewasa tersenyum padanya dan membuatnya merasa diterima. Dia pergi ke gereja dengan bibi pada hari Sabat berikutnya dan berikutnya.

Tetapi ayah marah ketika mengetahui bahwa Moreen pergi ke gereja pada hari Sabat. Delapan saudara perempuan Moreen dan satu saudara laki-laki juga marah. Mereka pergi ke gereja pada hari Minggu.

Delapan saudara perempuan Moreen tidak ingin dia pergi ke gereja pada hari Sabat, jadi mereka mulai mengkritiknya. Moreen tidak suka dikritik. Itu sangat menyakiti hatinya. Tetapi dia terus pergi ke gereja pada hari Sabat.

Delapan saudara perempuan Moreen melihat bahwa kritik mereka tidak berhasil, jadi mereka memutuskan untuk mencoba yang lain. Mereka mulai mengusirnya keluar rumah.

Pos Misi

- ➔ Temukan Papua Nugini di peta.
- ➔ Tanyakan kepada anak-anak mengapa Moreen rela pergi ke sekolah dalam keadaan lapar. Kemungkinan jawaban: Dia pikir lebih penting untuk menaati Tuhan dan menaati Perintah Keempat daripada sarapan. Tanyakan kepada anak-anak apa yang akan mereka relakan untuk Tuhan.
- ➔ Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- ➔ Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Pasifik Selatan: *bit.ly/spd-2022*.
- ➔ Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis "I Will Go" Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh"; Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama

dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org*.

"Kamu bukan saudara perempuan kami!" mereka berkata.

Tetapi ketika malam tiba, mereka berubah pikiran dan mengizinkannya kembali ke rumah untuk tidur.

Moreen tidak suka diusir dari rumah. Dia sangat sedih. Tetapi dia terus pergi ke gereja pada hari Sabat.

Delapan saudara perempuan Moreen melihat bahwa mengusirnya keluar rumah tidak berhasil, jadi mereka memutuskan untuk mencoba sesuatu yang lain. Mereka berhenti memberinya sarapan.

Moreen tidak suka pergi ke sekolah dalam keadaan lapar. Terkadang perutnya terasa sangat kosong hingga terasa sakit. Tetapi dia terus pergi ke gereja pada hari Sabat.

Minggu-minggu dan bulan-bulan berlalu, dan para suster tidak mengerti mengapa Moreen tetap pergi ke gereja meskipun mereka sangat tidak baik. Mereka ingin mendengar lebih banyak tentang Tuhannya. Dua saudara perempuan mulai pergi ke gereja

bersama dia dan bibi.

Ayah berhenti marah dan setuju bahwa dia bisa pergi dengan bibi ke gereja.

Beberapa tetangga memperhatikan bahwa Moreen begitu sabar dan setia meskipun saudara perempuannya dan ayahnya tidak baik. Mereka mulai pergi ke gereja.

Moreen mungkin baru berusia 12 tahun, tetapi teladannya telah menjadi saksi besar bagi keluarga dan tetangganya.

“Ayah dan saudara perempuan dan saudara laki-laki saya mungkin meninggalkan saya dan membenci saya,” katanya, “tetapi Yesus saya tidak akan pernah membenci atau menolakan saya.”

Dia bersyukur kepada Tuhan bahwa bibinya membawanya ke gereja dan mengajarnya untuk

menguduskan hari Sabat seperti yang diajarkan Alkitab. Perintah Keempat mengatakan, “Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat” (Keluaran 20: 8).

Dia menginginkan lebih dari apa pun untuk ayah, delapan saudara perempuannya, dan saudara laki-lakinya untuk beribadah pada hari Sabat bersamanya. “Tolong bantu saya berdoa untuk keluarga saya,” katanya.

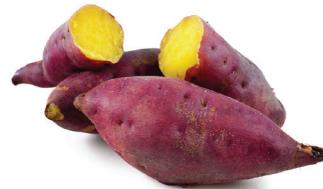
Persembahkan Sabat Ketiga Belas Anda triwulan ini akan membantu mendirikan televisi Hope Channel dan Radio Hope FM di Papua Nugini, memungkinkan orang-orang di seluruh negeri untuk belajar tentang Yesus.

Oleh Yeremia Raubi



NEGARA YANG LUAR BIASA

Makanan pokok di Dataran Tinggi Papua Nugini adalah *kaukau* (ubi jalar); di pantai dan di dataran rendah adalah *saksak* (ekstrak tepung dari pohon sagu). Kebanyakan orang duduk di lantai untuk makan, dan makanan kebanyakan dimakan dengan tangan, meskipun sendok biasanya digunakan. Meminta bantuan kedua dapat menyiratkan bahwa tuan rumah Anda tidak menyediakannya secara memadai.



Gereja yang Tak Terduga

Sabat 5

29 Oktober | Papua Nugini

Dorcas



Berkemah sangat menyenangkan bagi Dorcas, yang tinggal di sebuah desa di Papua Nugini. Para pemimpin menceritakan kisah-kisah Alkitab dan mengajari anak-anak lagu-lagu baru untuk dinyanyikan dan kerajinan sederhana untuk dilakukan. Dan setiap hari anak-anak menerima kartu dengan teks Alkitab di atasnya untuk dipelajari. Ketika Dorcas memegang kartu teks Alkitabnya suatu hari, dia punya ide.

Ketika dia pulang dari berkemah, dia meminta ayahnya untuk membuat salinan kartu ayat Alkitab untuk dibagikan dengan teman-temannya di sekolah. Kemudian dia mengundang

dua sahabatnya untuk bertemu dengannya saat istirahat.

“Aku membawakanmu sesuatu,” kata Dorcas. “Itu adalah ayat Alkitab. Mari kita bertemu saat istirahat untuk melatihnya dan mempelajarinya bersama.”

Gadis-gadis itu menerima kartu-kartu itu dan setuju untuk mempelajari teks-teks Alkitab. Tetapi ketika mereka bertemu keesokan harinya, gadis-gadis itu memberikan kejutan untuk Dorcas. Keesokan paginya teman Dorcas bertemu dengannya di tepi sungai yang mengalir di dekatnya. Tetapi bukannya hanya dua anak perempuan, 10 anak bertemu Dorcas saat istirahat. Mereka semua menginginkan kartu ayat Alkitab dan mereka semua setuju untuk menghafal ayat-ayat Alkitab. Dorcas kagum bahwa begitu banyak anak ingin belajar Firman Tuhan! Dia membutuhkan lebih banyak kartu ayat Alkitab! Dorcas memberi setiap anak sebuah kartu dan mengundang mereka untuk

Tips Cerita

- Tanyakan kepada anak-anak, "Siapakah yang dapat menemukan Papua Nugini di peta kita?" Biarkan seorang anak menunjukkannya. Kemudian temukan Ibu Kota, Port Moresby, di peta dan telusuri garis timur laut ke jantung semenanjung untuk menunjukkan tempat tinggal Dorcas.
- Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Pasifik Selatan: bit.ly/spd-2022.
- Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis "I Will Go" Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh"; Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

kembali keesokan harinya untuk mempraktikkan ayat-ayat Alkitab.

Setiap hari semakin banyak anak datang ke Dorcas saat istirahat pagi untuk membacakan ayat Alkitab mereka dan mendapatkan kartu lagi. Dalam waktu dua minggu, 20 anak belajar ayat-ayat Alkitab selama jam istirahat sekolah. Itu adalah kelompok besar!

Ketika Dorcas memberi tahu ibunya berapa banyak anak yang datang ke kelompoknya, ibu menyarankan agar anak-anak itu bertemu di rumah mereka. Dorcas mengundang teman-temannya untuk bertemu di rumahnya pada Rabu dan Jumat malam. Sebanyak 20 teman datang semuanya, dan mereka mengundang lebih banyak teman.

"Ibu dan saya merencanakan program untuk anak-anak," kata Dorcas. "Kami menyanyikan lagu, saya menceritakan kisah Alkitab, dan kami melakukan kerajinan yang sama seperti saya pelajari di perkemahan musim panas. Dan kelompok itu terus berkembang."

Segera, terlalu banyak anak yang datang untuk bertemu di dalam rumah, dan anak-anak mulai berkumpul di luar.

Enam bulan setelah Dorcas memulai kelompok Alkitab, sekitar 50 anak, dan beberapa orang tua mereka, datang ke perhimpunan Rabu dan Jumat Dorcas. Dan hampir 100 orang hadir pada hari

Sabat pagi untuk beribadah. Dorcas merencanakan program Sekolah Sabat regular untuk anak-anak, dan ibu serta ayahnya membantu memimpin ibadah.

Suatu hari orang tua Dorcas memberi tahu dia bahwa beberapa orang telah memberikan hati mereka kepada Yesus dan ingin dibaptis! Betapa suatu kabar baik! "Saya senang mengetahui bahwa sesuatu yang saya lakukan adalah membantu orang lain belajar tentang Yesus," kata Dorcas.

Karena Dorcas membiarkan Tuhan memimpinya, sebuah gereja baru didirikan di desanya.

Kita dapat melakukan hal-hal besar bagi Tuhan jika kita mengikuti

ide-ide yang Yesus berikan kepada kita. Dan kita dapat membantu Dorcas dan orang lain di seluruh dunia untuk mengajar anak-anak tentang Tuhan.

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuat serangkaian program TV anak-anak yang disebut Seri Pemuridan Anak-Anak Raja. Mari menabung uang kita triwulan ini untuk membantu membuat program TV anak-anak yang akan membantu anak-anak memahami bahwa Tuhan mengasihi mereka.

Oleh Charlotte Ishkanian



NEGARA YANG LUAR BIASA

Kanguru pohon ditemukan di hutan hujan tropis New Guinea. Sementara sebagian besar adalah penduduk asli pulau itu, beberapa ditemukan di beberapa pulau terdekat lainnya dan bahkan Australia utara. Karena perburuan dan hilangnya habitat, kanguru pohon terancam punah.



Mi Sala! (Saya Menyukainya)

Sabat 6

5 November | Papua Nugini

Natasha and Jiqui



Jiqui tinggal di Port Moresby, Papua Nugini. Dia berusia 8 tahun, tetapi dia sudah membantu seseorang bertemu Yesus. Ketika gerejanya mensponsori Sabat Anak, Jiqui adalah salah satu dari empat anak yang berbicara untuk kebaktian.

"Itu agak sulit," kata Jiqui. "Saat itu saya masih kelas satu, dan saya tidak bisa membaca dengan baik. Jadi, ibu membacakan khotbah saya untuk saya, dan saya menghafalnya. Dia membantu saya belajar bagaimana berbicara dengan keras dan bagaimana menggunakan tangan saya untuk berekspresi. Pada saat kebaktian, saya hanya sedikit gugup."

Pada Sabat Anak, Jiqui berdoa agar Tuhan memberinya suara yang kuat dan menggunakan kata-katanya untuk membantu seseorang yang ingin tahu lebih banyak tentang Yesus. Dia tidak mengetahuinya, tetapi seseorang di antara hadirin tersentuh oleh Tuhan ketika Jiqui berbicara.

Natasha belum pernah ke gereja Advent sebelumnya. Bibinya telah mengundangnya ke program Sabat Anak. Natasha menghadiri gereja bersama orang tuanya pada hari Minggu, tetapi program anak-anak terdengar menarik, jadi dia memutuskan untuk hadir. Dia belum pernah melihat anak-anak memimpin kebaktian sebelumnya. Mereka memimpin nyanyian dan doa, dan bahkan empat anak berkhotbah. Dia senang melihat anak-anak di depan.

Kemudian Jiqui, anak terkecil, berdiri untuk berbicara. Natasha mendengarkan dengan takjub. Gadis ini lebih muda dari Natasha! Bagaimana bisa gadis kecil seperti

itu berkhotbah? Dia bertanya-tanya. Kemudian dia berbisik kepada bibinya, “*Mi sala!* [Saya menyukainya!] Saya juga ingin belajar melakukannya!”

Natasha ingin mengunjungi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh lagi, dan orang tuanya setuju. Sejak itu, Natasha menghadiri gereja setiap hari Sabat. Dia terutama menyukai Sekolah Sabat dengan lagu-lagu aktif untuk anak-anak dan cerita Alkitab yang menarik setiap minggu. “Itu bagus! Saya suka bagaimana guru memberi tahu kita tentang Tuhan dengan kata-kata yang dapat kita pahami. Salam kenal!”

Beberapa bulan kemudian, anak-anak menampilkan program khusus lainnya. Kali ini Natasha ambil bagian. Dia memberi tahu orang-orang bagaimana khotbah seorang gadis kecil telah membuatnya ingin terus datang ke gereja. Kemudian Natasha memanggil Jiqui ke depan dan mengucapkan terima kasih atas perannya dalam program tersebut.

Jiqui tidak tahu bahwa khotbahnya telah membantu Natasha datang ke gereja. Dia senang bahwa Tuhan telah menggunakan kata-katanya untuk menyentuh hati Natasha.

Natasha menantikan hari di mana dia bisa berkhotbah di gereja.

“Saya akan meminta Jiqui untuk membantu saya,” katanya. “Dan saya akan mengundang orang tua dan

Tips Cerita

- Tanyakan kepada anak-anak, “Siapakah yang dapat menemukan Papua Nugini di peta kita?” Biarkan seorang anak menunjukkannya. “Siapa yang bisa menemukan Port Moresby di peta?”
- Ketahuilah bahwa *mi sala berarti* “Saya menyukainya” dalam bahasa Pidgin, yang dituturkan oleh banyak orang di Papua Nugini. Banyak kata dalam Pidgin terdengar mirip dengan bahasa Inggris. Dorong anak untuk menebak apa arti terjemahan harfiah dari beberapa kata hanya dengan mendengar pengucapannya: *MOH-ning* (selamat pagi); *AH-kencing-siang* (selamat siang); *ya ya*; *noh-gaht* (tidak); *plees* (tolong); *tehnk-yoo* (terima kasih); *PEE-kihn-nee-nee* (anak).
- Unduh foto di Facebook: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Pasifik Selatan: bit.ly/spd-2022.
- Ketahuilah bahwa Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu mendirikan televisi Hope Channel dan Radio Hope FM di Papua Nugini, memungkinkan orang-orang di seluruh negeri untuk belajar tentang Yesus.

➤ Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis "I Will Go" Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh"; Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

teman-teman saya untuk datang. Dan saya akan meminta Tuhan untuk membantu saya memberi tahu mereka lebih banyak tentang kasih Yesus, seperti yang dilakukan Jiqui ketika dia berkhotbah. Saya pikir Tuhan akan menjawab doa saya. Dia menjawab pertanyaan Jiqui!"

Jiqui dan Natasha ingin Anda berbagi kasih Tuhan dengan orang lain sehingga mereka bisa bersemangat tentang Tuhan. Anda bisa melakukannya minggu ini!

Oleh Charlotte Ishkanian

Papua Nugini memiliki berbagai macam reptil, marsupial (hewan yang membawa anaknya dalam kantong), ikan air tawar asli, dan burung tetapi hampir tidak memiliki mamalia besar. Hewan terbesar adalah kasuari (burung besar yang tidak bisa terbang) dan buaya serta memiliki sekitar 40 spesies burung cendrawasih.



Mimpi Aneh



Sabat 7

12 November | Papua Nugini

Dada

Pernahkah Anda mengalami mimpi yang aneh?

Dada bermimpi aneh saat ia sedang tidur pada suatu malam di rumahnya di Papua Nugini.

Dada bermimpi bahwa dia melihat orang asing, dan orang asing itu memiliki pesan aneh untuknya.

“Anda tidak mengikuti kebenaran,” kata orang asing itu.

Dada bertanya-tanya apa yang dibicarakan orang asing itu. Ketika dia masih kecil, dia mengerti bahwa orang asing itu sedang berbicara tentang Tuhan. Apakah dia tidak mengikuti Tuhan?

Orang asing itu terus berbicara.

“Berbalik dan beribadat di gereja yang memelihara hari Sabat,” kata orang asing itu.

Dada bingung ketika dia bangun. Dia percaya pada Tuhan, tetapi dia tidak pergi ke gereja, dan dia tidak membaca Alkitab. Dia memutuskan untuk mencari gereja yang beribadah pada hari Sabat.

Ada beberapa gereja di desanya. Gereja pertama yang dia temukan beribadah pada hari Minggu. Gereja kedua dan ketiga juga beribadah pada hari Minggu. Tetapi kemudian dia menemukan sebuah gereja yang tidak seperti yang lain. Orang-orang pergi ke Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pada hari Sabat. Dada teringat mimpinya untuk kebaktian pada hari Sabat.

Dia menyukai gereja itu! Anak laki-laki dan perempuan lainnya baik dan ramah. Orang dewasa tersenyum padanya dan membuatnya merasa diterima. Dia mulai pergi ke gereja setiap hari Sabat.

Ketika dia pergi ke gereja, dia mulai belajar tentang Tuhan dari Alkitab. Dia belajar bahwa Tuhan

Tips Cerita

- Temukan Papua Nugini di peta.
- Tanyakan kepada anak-anak, "Mengapa Dada berpikir bahwa Yesus adalah Saudaranya?" Kemungkinan jawaban: Yesus berkata dalam Matius 12: 46–50 bahwa siapa pun yang melakukan kehendak Tuhan adalah saudara-Nya, dan Dada berusaha melakukan kehendak Tuhan dengan pergi ke gereja dan tidak makan makanan yang tidak sehat.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Pasifik Selatan: *bit.ly/spd-2022*.
- Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis "I Will Go" Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh"; Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa

muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org*.

dalam Alkitab bukanlah Tuhan yang sama yang dia pelajari dari orang tuanya. Ayah berkata Tuhan begitu besar sehingga tidak ada yang bisa mengenal-Nya. Ibu berkata Tuhan begitu besar sehingga Dia tidak mengenal Dada atau siapa pun di bumi. Tetapi Alkitab berkata bahwa Tuhan mengenal semua orang dan ingin semua orang mengenal Dia. Dada ingin mengenal Tuhan, dan dia ingin Tuhan mengenalnya.

Ayah dan ibu tidak senang ketika mereka mengetahui bahwa Dada pergi ke gereja pada hari Sabat.

Ibu ingin Dada berhenti pergi ke gereja, jadi dia mengkritiknya.

Ayah ingin Dada berhenti pergi ke gereja, jadi dia mengusirnya dari rumah.

Dada merasa sangat sedih dengan cara keluarganya memperlakukannya. Tetapi dia ingin mengikuti kebenaran. Orang asing dalam mimpi itu berkata bahwa dia akan mengikuti kebenaran jika dia pergi ke gereja

pada hari Sabat. Dia terus pergi ke gereja pada hari Sabat.

Setiap kali keluarganya memperlakukannya dengan buruk, Dada teringat sebuah cerita Alkitab tentang Yesus. Dalam cerita itu, Yesus sedang berbicara kepada sekelompok orang, dan ibu serta saudara-saudara-Nya berdiri di luar, berusaha untuk berbicara dengan-Nya. Kemudian seseorang berkata kepada Yesus, “ketika Yesus masih berbicara dengan orang banyak itu, ibu-Nya dan saudara-saudara-Nya berdiri di luar dan berusaha menemui Dia. Maka seorang berkata kepada-Nya: “Lihatlah, ibu-Mu dan saudara-saudara-Mu ada di luar dan berusaha menemui Engkau.” Tetapi jawab Yesus kepada orang yang menyampaikan berita itu kepada-Nya: “Siapa ibu-Ku? Dan siapa saudara-saudara-Ku?” Lalu kata-Nya, sambil menunjuk ke arah murid-murid-Nya: “Ini ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku! Sebab siapa pun yang melakukan kehendak Bapa-Ku di sorga, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku” (Matius 12: 46—50).

Jadi, ketika ibu mengkritiknya karena berusaha menaati Tuhan, Dada membayangkan bahwa Yesus

berkata kepadanya, “Ini saudaraku! Karena siapa pun yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga adalah saudara-Ku.”

Ketika ayah mengusirnya dari rumah karena berusaha menaati Tuhan, Dada membayangkan bahwa Yesus berkata kepadanya, “Ini saudaraku! Karena siapa pun yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga adalah saudara-Ku.” Dia Saudara terbaik!

Dada berdoa agar keluarganya bergabung dengannya dalam mengikuti kebenaran. Beberapa temannya sudah mulai pergi ke gereja bersamanya pada hari Sabat. Dada berharap untuk memberikan hatinya kepada Yesus dalam baptisan suatu hari nanti.

Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda triwulaln ini akan membantu mendirikan televisi Hope Channel dan Radio Hope FM di Papua Nugini, memungkinkan orang-orang di seluruh negeri untuk belajar tentang Yesus. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

Oleh Yeremia Raubi

Seekor Ikan dan Cahaya

Sabat 8

19 November | Vanuatu

John



Dua hal yang sangat tidak biasa terjadi pada hari Jumat di Vanuatu, sebuah negara dengan banyak pulau kecil di Pasifik Selatan.

Ayah sedang berjalan di sepanjang pantai ketika dia melihat seekor ikan di pasir putih. Dia pernah melihat ikan sebelumnya di pasir putih, tetapi ini bukan ikan biasa. Ikan ini sangat lincah, dan tidak terluka. Dengan cepat, ayah mengambil ikan itu dan pergi untuk menunjukkannya kepada John.

John baru di pulau itu. Dia berkunjung dari pulau lain. Karena dia tidak mengenal siapa pun, ayah mengundangnya untuk tinggal di rumahnya.

“Lihat ini,” kata ayah, menunjukkan kepada John ikan yang sangat lincah.

John terheran-heran. Dia belum pernah melihat yang seperti ini sebelumnya.

Hal mengherankan kedua terjadi beberapa jam kemudian saat matahari terbenam. John mengundang ayah dan keluarganya untuk duduk di luar rumah dan mendengarkan cerita tentang Yesus. Ayah, ibu, dan anak-anak mendengarkan saat John membaca Alkitab.

Saat mereka mendengarkan, cahaya terang mulai bersinar di dalam rumah. Cahayanya sangat terang sehingga ayah ketakutan. Ibu takut. Anak-anak ketakutan.

Ayah berjalan ke pintu depan rumah dan masuk ke dalam. Dia terkejut melihat lentera tua entah bagaimana berfungsi. Lentera bertenaga baterai tidak berfungsi selama beberapa waktu. Ayah mengambil lentera untuk melihat

Tips Cerita

- Minta anak-anak untuk menemukan Vanuatu di peta.
- Ketahuilah bahwa nama ayah adalah John, nama depan yang sama dengan tamu rumahnya, John.
- Tantang anak-anak untuk menjadi seperti John dan membagikan Yesus kepada seseorang minggu ini.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Pasifik Selatan: *bit.ly/spd-2022*.
- Kisah misi ini diadaptasi dari sebuah laporan oleh Jean Pierre Niptik yang muncul di *Adventist Record* Divisi Pasifik Selatan.
- Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis "I Will Go" Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 1, "Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid," dan

Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org*.

lebih dekat. Kemudian lampu lentera padam.

Ayah membawa lentera ke luar untuk menunjukkan yang lain. Dia membukanya dan melihat tidak ada baterai di dalamnya. Dia mencoba menyalakan lentera lagi, tetapi dia tidak bisa.

"Ini pasti keajaiban," kata John.

Ayah memikirkan apa yang dikatakan John. Dia memikirkan ikan yang hidup dan tidak terluka. Dia memikirkan cahaya terang di lentera tua tanpa baterai. Dia menyimpan semua hal ini dan merenungkannya di dalam hatinya.

Beberapa waktu kemudian, John mengundang ayah untuk pergi bersamanya ke pulau lain. Di pulau itu, ayah dan John menghadiri pertemuan penginjilan besar di sebuah stadion olahraga. Ayah menyaksikan 3.000 orang memberikan hati mereka kepada Yesus dalam baptisan. Dia ingat ikan hidup yang tidak terluka di pantai berpasir putih. Dia ingat cahaya terang di lentera tanpa baterai. Itu adalah keajaiban! dia pikir. Dia

memutuskan untuk memberikan hatinya kepada Yesus.

Saat ini, ayah adalah pemimpin Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di pulaunya. Setelah dua hal yang tidak biasa terjadi pada hari Jumat di Vanuatu, hidupnya tidak pernah sama lagi.

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda Triwulan ini yang akan membantu keluarga lain di Vanuatu dan di seluruh dunia

lebih mengenal Tuhan melalui serangkaian program TV anak-anak yang disebut Seri Pemuridan Anak-Anak Raja. Mari menabung uang kita triwulan ini untuk membantu membuat program TV anak-anak yang akan membantu anak-anak memahami bahwa Tuhan mengasihi mereka.

Oleh staf Misi Advent

Pada tahun 1911, Calvin dan Myrtle Parker, bersama dengan perawat Harold dan Clara Carr, ditunjuk oleh *Australian Union Conference* untuk merintis basis misi di Vanuatu. Mereka membawa serta rumah *portable*. Orang-orang itu pergi lebih dulu ke Port Vila di Efate, tiba pada 10 Juni 1912. Istri mereka menunggu di Pulau Norfolk sampai rumah itu dibangun dan kemudian mereka melanjutkan ke Port Vila, tiba pada 11 Agustus. Port Vila hanyalah tempat pementasan sampai sebuah situs permanen dapat ditemukan. Pencarian ekstensif menghasilkan pembelian properti seharga £150 (Rp2.170.050) di pulau kecil Atchin di lepas pantai timur laut Malekula.

Sebuah Bola dan Ayam



Sabat 9
26 November | Vanuatu
Joe

Di salah satu pulau itu, Tanna, di puncak gunung, adalah sebuah desa kecil. Desa ini disebut Nukuka, dan sangat sedikit orang yang pernah mengunjunginya.

Desa itu membutuhkan gereja baru, jadi para pembangunnya membawa kayu, beton, atap, dan bahan-bahan lain di atas perahu. Mereka menurunkan semuanya ke pantai, lalu menyeret semuanya ke atas gunung.

Anak-anak bermain di dekatnya saat para pekerja membangun gereja baru. Mereka tidak punya mainan, tetapi bermain-main dengan tongkat dan mainan lain yang terbuat dari semak.

Dibutuhkan sekitar satu minggu untuk membangun gedung gereja yang baru. Selama minggu itu, Peter, orang Australia, harus melakukan perjalanan kembali ke Kota Vila dengan pesawat untuk mengambil beberapa perbekalan untuk gereja baru. Salah satu anak laki-laki mendengar bahwa Peter akan

Jika Anda pernah mengalami badai besar, Anda mungkin dapat membayangkan bagaimana rasanya berada dalam badai. Pada tahun 2015, topan kategori 5 yang kuat menghantam banyak pulau Vanuatu di Pasifik Selatan, menghancurkan dan meratakan banyak rumah dan gereja. Orang-orang yang tinggal di pulau-pulau ini membutuhkan bantuan.

Beberapa bulan kemudian, sekelompok pemuda dari Vanuatu dan seorang tukang bangunan bernama Peter dari Australia melakukan perjalanan dari pulau ke pulau. Mereka membangun 41 gedung baru yang bisa berdiri kokoh jika badai datang lagi.

pergi. Kami akan memanggil Joe. Joe mendekati Peter dengan sebuah permintaan.

“Bisakah Anda membawakan saya kembali sepak bola?” Dia bertanya.

Peter memandang Joe dengan ramah. “Kebanyakan anak takut pada saya, apalagi berbicara dengan saya,” katanya. “Karena Anda telah meminta saya permintaan ini, saya akan membawa kembali bola ini untuk Anda. Tetapi saya punya satu permintaan dari Anda: Bola ini tidak hanya akan menjadi bola Anda, tetapi juga bola desa, yang dibagikan kepada semua anak.”

Bocah itu mengangguk dan berlari untuk bermain.

Beberapa hari kemudian, Peter tiba kembali di Nukuka. Dia mendaki gunung dengan sesuatu yang istimewa di bawah lengannya: sepak bola sungguhan. Anak laki-laki itu berlari ke arah Peter ketika dia tiba. Saat Peter memberinya bola, dia melihat anak itu mengedipkan air mata.

Sabat itu adalah hari yang sangat istimewa. Semua orang desa berkumpul di gereja baru mereka di

puncak gunung untuk menyembah Tuhan. Bangunan ini akan menjadi tempat yang aman bagi orang-orang jika terjadi angin topan lagi.

Pada hari Minggu, para pekerja sudah siap untuk pergi, dan seluruh desa keluar untuk mengucapkan selamat tinggal. Tiga orang yang datang untuk mengucapkan selamat tinggal adalah Joe, ibunya yang janda, dan adik perempuannya. Anak laki-laki itu membawa hadiah ucapan terima kasih untuk Peter—ayam hidup dan sebatang tebu. Ini benar-benar hadiah yang sangat murah hati! Peter mengucapkan terima kasih atas hadiahnya tetapi hanya menerima tebu. Yesus memberi tahu kita, “Adalah lebih berbahagia memberi dari pada menerima” (Kisah Para Rasul 20: 35). Baik Peter maupun anak laki-laki itu tahu bahwa ini benar pada hari itu. Apakah yang akan Anda berikan kepada orang lain untuk menunjukkan kepada mereka bahwa Yesus peduli?

Oleh Nerida Koolik

Tips Cerita

- Temukan Vanuatu dan pulau Tanna di peta.
- Tanyakan kepada anak-anak mengapa Peter tidak mengambil ayam itu. Kemungkinan jawaban: akan sulit bepergian dengan seekor ayam, dan Joe serta keluarganya lebih membutuhkan ayam itu daripada Peter.
- Tanyakan kepada anak-anak bagaimana Peter dan anak lelaki itu tahu bahwa lebih baik memberi daripada menerima. Apa yang Peter berikan dan terima? Apakah yang Joe berikan dan terima? Peter dan Joe memberi dan menerima lebih dari sekadar sepak bola, ayam, dan sebatang tebu. Mereka memberi kasih.

- Unduh foto di Facebook: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Pasifik Selatan: bit.ly/spd-2022.
- Kisah misi ini menggambarkan Tujuan Misi No. 1 dari rencana strategis "I Will Go" Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: "Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid." Untuk informasi lebih lanjut tentang paket tersebut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.



CATATAN MISI

Misionaris Calvin dan Myrtle Parker membangun stasiun misi yang mencakup sebuah klinik di Pulau Atchin di Vanuatu pada tahun 1913. Tahun berikutnya, Calvin menyelesaikan sebuah gereja, yang pertama di kelompok pulau itu, dan dia mendedikasinya kepada Tuhan pada tanggal 17 Januari 1914. Pada tahun yang sama, Myrtle memulai sekolah dengan 15 siswa. Dia juga memprakarsai pertemuan sosial untuk para wanita untuk menghilangkan prasangka dan rasa malu, dan dia menyajikan nasi dan roti gulung dengan kopi sereal di pertemuan itu. Saat ini, Vanuatu memiliki 90 gereja dan 125 perkumpulan. Dengan 27.749 anggota, itu berarti satu anggota untuk setiap 17 orang di negara ini.

Pelarian



Sabat 10

3 Desember | Kepulauan Solomon

Tiroa

Tiroa berjalan menyusuri jalan tanah. Air mata membasahi wajahnya yang berdebu.

Beberapa wanita melihatnya ketika mereka kembali ke desa mereka.

“Sebaiknya kau cepat pulang,” kata seorang wanita. “Sebentar lagi gelap.”

“Tidak!” katanya dengan sengit. “Aku tidak akan kembali ke sana. Mereka akan memukulku.”

Pertahanan sengit anak laki-laki itu mengejutkan para wanita. Mereka mengetahui bahwa namanya adalah Tiroa, dan bahwa dia berusia sekitar 10 tahun. Dia telah melarikan diri dari bibi dan pamannya yang tinggal di sebuah desa di pegunungan.

Para wanita tidak bisa meninggalkan bocah itu sendirian, jadi Enta menawarkan untuk membawanya pulang bersamanya.

“Makan dan mandi akan membuatmu merasa lebih baik,” katanya, tersenyum padanya.

Tiroa merasa dia bisa memercayainya dan mengikutinya pulang.

Enta menyiapkan kentang, singkong, pisang, dan pepaya untuk makan malam. Anak itu memakannya dengan lapar. Kemudian dia membasuh wajahnya dan tertidur di atas keset yang telah diletakkan Enta di lantai untuknya. Tiroa terbangun untuk mencari lebih banyak makanan untuk dimakan. Tiroa tersenyum malu-malu “terima kasih” pada bibi barunya, Enta. Dia menyukainya!

Saat itu hari Jumat, dan malam itu keluarga berkumpul untuk

berdoa saat matahari terbenam. Tiroa memperhatikan yang lain bertelut di lantai kayu yang keras dan melipat tangan mereka. Dia melakukan hal yang sama. Setelah makan nanas dan pisang, bocah itu meringkuk di tikar tidur dan tertidur lelap.

Pada hari Sabat pagi keluarga itu sarapan dan berpakaian ke gereja, tetapi Tiroa tidak mau pergi. Bibi Enta merasa takut dan membiarkan Tiroa tinggal di rumah.

Selama minggu berikutnya, keluarga berkumpul untuk beribadah setiap malam. Mereka menyanyikan sebuah lagu, mendengarkan cerita Alkitab, dan berdoa. Pada hari Sabat berikutnya Tiroa bersedia pergi ke gereja bersama Bibi Enta. Tiroa menyukai Sekolah Sabat. Dia menyukai cerita dan waktu bernyanyi-nyanyi. Dia mulai belajar beberapa lagu dalam penyembahan dan bergabung dengan anak-anak saat mereka bernyanyi.

Keluarga Tiroa mengetahui di mana dia berada dan datang menemuinya. Tiroa takut mereka akan membuatnya kembali bersama mereka, tetapi Bibi Enta meyakinkan mereka bahwa dia lebih baik tinggal bersamanya. Mereka setuju untuk mengizinkannya tinggal di desanya.

Tiroa tidak pernah sekolah, dan dia tidak bisa membaca atau menulis. Bibi Enta ingin menyekolahkaninya. Sementara itu,

Tips cerita

- Tanyakan kepada anak-anak, "Siapa yang dapat menemukan Kepulauan Solomon di peta kita?" Bantu seorang anak menemukan pulau-pulau yang terletak di antara Papua Nugini dan Fiji.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Pasifik Selatan: *bit.ly/spd-2022*.
- Ketahuilah bahwa bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu menciptakan serangkaian program TV khusus yang disebut Seri Pemuridan Anak-Anak Raja berdasarkan beberapa buku yang paling disukai oleh Ellen White. Melalui proyek ini, anak-anak di seluruh dunia akan dapat menonton cerita tentang Tuhan.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis "I Will Go" Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh"; Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org*.

ada pelajaran lain yang bisa dipetik, seperti kepercayaan dan ketaatan.

Meskipun Tiroa telah mendengar tentang Yesus sebelum dia melarikan diri, dia tidak tahu bahwa Yesus mengasihi dia. Faktanya, dia tidak tahu apa itu kasih sampai Bibi Enta dan keluarganya menerimanya. Sekarang mereka mengajarnya

bahwa mereka mengasihinya, dan Yesus juga mengasihinya.

Persembahkan misi kita membantu orang-orang seperti Tiroa belajar bahwa Yesus mengasihi mereka. Terima kasih telah memberi.

Oleh Charlotte Ishkanian



CATATAN MISI

Perintis misionaris Advent ke Kepulauan Solomon adalah G. F. Jones dan istrinya, dikirim oleh dewan misi Australasia. Mendarat di pulau Gizo pada tanggal 29 Mei 1914, Jones memperoleh kru lokal untuk kapal bantunya, Advent Herald, dan berlayar ke Viru di pantai barat New Georgia, di mana ia mendirikan markas untuk pekerjaan misi dan membuka sekolah .

Tuhan yang Menakjubkan dan Luar Biasa



Sabat 11
10 Desember | Tuvalu
Junior

Junior sangat merindukan rumah. Dia merindukan paman dan bibinya. Dia merindukan kakek dan neneknya. Dia terutama merindukan ibu dan ayah.

Junior merindukan keluarganya karena dia belajar di sekolah asrama Advent yang jauh dari rumah.

Ketika Junior menyelesaikan kelas delapan, keinginan besarnya adalah pergi ke sekolah menengah Advent untuk kelas sembilan. Tetapi tidak ada sekolah menengah Advent di negaranya Tuvalu. Tuvalu adalah negara kecil dari sembilan pulau di Samudra Pasifik.

Jadi, Junior berdoa.

“Tuhan, tolong bantu saya untuk pergi ke sekolah Advent,” dia berdoa.

Paman dan bibinya juga berdoa. Kakek dan neneknya berdoa. Dan ibu dan ayah berdoa.

Tuhan menjawab doa mereka dengan cara yang luar biasa. Junior dapat melanjutkan ke sekolah menengah Advent di negara lain, Fiji. Untuk sampai ke sekolah, dia harus terbang selama dua setengah jam dengan pesawat dari rumahnya di Tuvalu ke sekolah barunya di Fiji.

Junior sangat senang karena Tuhan telah menjawab doanya. Dia sangat senang belajar di *Navesau Adventist High School*. Tetapi dia rindu rumah.

Kemudian sesuatu yang buruk terjadi. Nyamuk menggigit Junior, dan dia jatuh sakit demam berdarah. Dia merasa mengerikan!

Kemudian sesuatu yang lebih buruk terjadi: *COVID-19*.

Jauh di Tuvalu, keluarga Junior memutuskan bahwa dia harus terbang pulang.

Keluarganya sangat ingin bertemu dengannya di bandara. Tetapi karena aturan *COVID-19*,

Tips cerita

- Temukan Tuvalu dan Fiji di peta. Junior tinggal di pulau utama Tuvalu, Funafuti.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Pasifik Selatan: *bit.ly/spd-2022*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis "I Will Go" Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh"; Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah." SMA Advent Navesau mengilustrasikan Tujuan Misi No. 4, "Untuk memperkuat institusi Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan citra Allah dalam diri manusia." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org*.

tidak ada yang bisa memeluk Junior atau bahkan menjabat tangannya. Sebaliknya, Junior dibawa ke rumah karantina khusus. Dia harus tinggal sendirian selama 14 hari di karantina untuk memastikan bahwa dia tidak memiliki *COVID-19* dan tidak dapat menginfeksi siapa pun.

Junior tidak mengerti mengapa dia harus tinggal di karantina. Dia yakin dia tidak memiliki *COVID-19*. Dia menderita demam berdarah, dan dia merasa tidak enak. Dia berdoa.

Junior tidak mengetahuinya, tetapi ketika dia terbaring di karantina, ibu meminta izin khusus untuk dikurung di karantina bersamanya. Dia ingin merawat putranya, dan dia siap menghabiskan 14 hari bersamanya.

Malam pertama Junior di karantina, dia tiba-tiba bangun dan terkejut melihat dia tidak sendirian. Ibu sedang berdiri di tempat tidurnya! Dia tidak bisa memercayai apa yang dilihatnya.

"Ibu, apakah itu kamu?" dia bertanya.

Sambil tersenyum, ibu meyakinkannya bahwa dia ada di sana, siap merawatnya sampai dia sembuh. Junior balas tersenyum. Tiba-tiba, dia merasa jauh lebih baik! Tuhan telah menjawab doanya. "Aku baik-baik saja," katanya.

Dan dia, Junior dengan cepat menjadi lebih baik dan ketika

14 hari di karantina berakhir, dia pulang. Dia sangat senang berada bersama paman dan bibinya, kakek-neneknya, serta ibu dan ayahnya. Dia sangat senang atas kehadiran

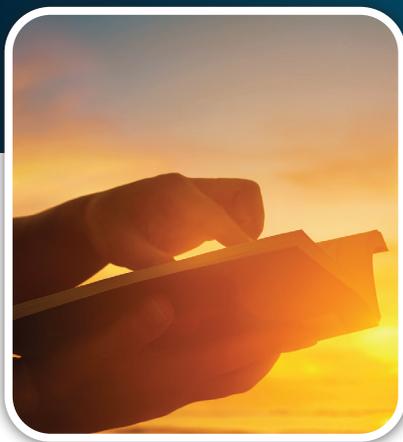
kasih Tuhan dalam hidupnya.

Oleh Vaguna Satupa



Tuvalu adalah negara terkecil keempat di dunia, sebuah kepulauan dengan enam atol karang dan tiga pulau dengan luas hanya 16 mil persegi (26 km²). Tuvalu memiliki populasi sekitar 11.000 orang, dan ibu kotanya adalah Vaiaku di pulau Funafuti. Hanya Funafuti yang memiliki pasokan listrik regular. Tidak ada surat kabar, dan hanya ada satu stasiun radio. Kebanyakan orang Tuvalu tinggal di desa-desa yang berpenduduk beberapa ratus orang, merawat kebun mereka, dan memancing dari sampan buatan tangan. Tuvalu memiliki satu gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan tiga perkumpulan. Dengan 365 anggota gereja, itu berarti satu anggota untuk setiap 33 orang di negara ini.

Hanya Satu Tuhan



Sabat 12
17 Desember | Samoa
Saunoamaalii

Beberapa penduduk desa lainnya juga tampaknya tidak mengerti mengapa Saunoamaalii pergi ke satu gereja dan ayah pergi ke gereja lain. Penduduk desa itu menjadi sangat tidak senang dengan ayah, dan para pemimpin desa memerintahkannya untuk datang ke pertemuan besar.

Ayah pergi ke pertemuan itu.

Pada pertemuan itu, para pemimpin desa mengajukan banyak pertanyaan kepada ayah tentang Tuhan. Pertanyaan mereka tidak mudah, tetapi ayah menolak untuk berubah pikiran. Dia tidak masalah mengirim putranya ke satu gereja dan pergi sendiri ke gereja lain.

“Tuhan di surga yang disembah di gereja Saunoamaalii adalah Tuhan di surga yang sama yang disembah di gereja saya,” katanya.

Beberapa penduduk desa mengeluhkan jawaban ayah. Tetapi para pemimpin desa diam. Mereka menerima jawaban ayah dan tidak pernah berdebat dengannya lagi.

Saunoamaalii yang berusia sepuluh tahun di Samoa senang belajar tentang Tuhan.

Ayah mengirim anak laki-laki itu ke Sekolah Minggu setiap minggu, dan dia dengan senang hati pergi. Dia tidak keberatan pergi ke gereja pada hari Minggu sore sementara anak-anak lain bermain di luar. Dia senang belajar tentang Tuhan.

Tetapi dia sedikit bingung. Ayah tidak pergi ke gereja yang sama pada hari Minggu. Sementara anak laki-laki itu pergi ke satu gereja, Ayah pergi ke gereja lain. Dia tidak mengerti mengapa mereka tidak pergi ke gereja bersama pada hari Minggu.

Tips Cerita

- ➔ Temukan Samoa di peta.
- ➔ Bacakan Ulangan 6: 4–5 kepada anak-anak, yang berbunyi, “ Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa! Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu.” Tanyakan kepada mereka bagaimana mereka dapat mengasihi Tuhan dengan segenap hati mereka. Yesus memberikan jawabannya: “ Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku” (Yohanes 14: 15). Saunoamaalii mengasihi Tuhan dengan sepenuh hatinya dan menunjukkan cinta itu dengan menaati perintah-perintah Tuhan, termasuk yang keempat tentang hari Sabat.
- ➔ Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- ➔ Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Selatan: bit.ly/spd-2022.

Saunoamaalii selalu ingat kata-kata ayah. Hanya ada satu Tuhan di surga. Memang, Alkitab berkata, “Tuhan, Allah kita, Tuhan itu esa!” (Ulangan 6: 4).

Seiring bertambahnya usia Saunoamaalii, dia kehilangan minat untuk belajar tentang Tuhan. Dia lebih tertarik menghabiskan waktu

- ➔ Ketahuilah bahwa Persembahan Sabat Ketiga Belas tiga tahun lalu mendukung “Selamatkan 10.000 Jari Kaki”, sebuah kampanye untuk mencegah amputasi jari kaki dengan mengajarkan praktik kesehatan yang lebih baik di Samoa dan negara-negara lain di Divisi Pasifik Selatan.
- ➔ Kisah misi ini menggambarkan Tujuan Rohani No. 5 dari rencana strategis “I Will Go” Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: “Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web*: IWillGo2020.org.

bersama teman-temannya. Teman-temannya tidak peduli dengan Tuhan, dan dia mulai mempelajari kebiasaan buruk mereka.

Ayah khawatir. Dia berpikir bahwa teman-teman putranya adalah pengaruh yang buruk, dan dia berharap agar anak itu mau belajar tentang Tuhan sekali lagi.

Suatu hari, seseorang mendatangi Saunoamaalii dan mulai berbicara dengannya tentang Tuhan. Dia berbicara tentang kasih Tuhan yang besar. Saunoamaalii tidak memikirkan Tuhan untuk waktu yang lama, dan keinginan tumbuh di hatinya untuk belajar

tentang Tuhan lagi. Di rumah, dia memberi tahu orang tuanya bahwa dia ingin belajar Alkitab. Ayah sangat senang! Dia membawa anak itu ke sekolah Alkitab khusus untuk remaja. Saunoamaalii senang mendengar cerita tentang Tuhan lagi.

Saunoamaalii tumbuh dan menikah. Ia menjadi ayah dari dua anak laki-laki dan tiga anak perempuan.

Suatu hari, dia melihat sebuah gereja baru sedang dibangun di dekat rumahnya. Karena dia tetangga, dia menawarkan diri untuk membantu. Dia membantu gereja itu sampai selesai. Saat dia bekerja, dia mendengarkan pendeta dan orang lain berbicara tentang Tuhan. Dia senang mendengar tentang Tuhan. Itu mengingatkannya pada betapa dia senang belajar tentang Tuhan sebagai seorang anak laki-laki.

Dia senang ketika pendeta mulai datang ke rumahnya untuk berkunjung. Pendeta memberikan pelajaran Alkitab kepada keluarga itu, dan Saunoamaalii belajar sesuatu yang baru tentang Tuhan. Dia belajar bahwa Tuhan meminta

orang untuk mengingat Sabat hari ketujuh, bukan hari Minggu hari pertama, dalam perintah keempat. Itu bukanlah keputusan yang sulit untuk menjadi seorang Advent. Saunoamaalii ingat bahwa hanya ada satu Tuhan.

“Tuhan yang kamu sembah adalah Tuhan yang sama yang aku sembah, kecuali hari Sabat,” katanya kepada pendeta. “Sekarang saya telah menemukan kebenaran yang sebenarnya!”

Hari ini, Saunoamaalii sedang belajar menjadi pengkhotbah. Dia ingin memberi tahu semua orang bahwa hanya ada satu Tuhan—Tuhan dari Sabat hari ketujuh.

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda yang akan membantu orang-orang di Samoa dan di seluruh Divisi Pasifik Selatan belajar tentang satu-satunya Tuhan di surga—dan bahwa Dia akan segera datang untuk membawa kita pulang. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

Oleh Andrew McChesney

Pesta yang Menakjubkan



Sabat 13
24 Desember | Australia
Tia, Eleora, dan Bella

Tia berusia 13 tahun dan tinggal di Australia. Suatu hari, ibu dari salah satu teman sekolah Tia bertanya apakah dia ingin membantu menyiapkan makanan khusus untuk orang yang membutuhkan.

Tia berpikir dalam hati, “Kenapa tidak?”

Jadi, Tia dan dua temannya, Eleora yang berusia 14 tahun dan Bella yang berusia 10 tahun, muncul di sebuah gereja Masehi Advent Hari Ketujuh sepuluh sekolah.

Tia sangat sibuk. Pertama, dia membantu meletakkan taplak meja dan dekorasi di atas meja. Kemudian dia pergi ke dapur gereja, di mana

dia memotong sejumlah besar selada, mentimun, dan tomat ceri untuk membuat salad yang sangat besar. Kemudian dia membantu memanggang pembuat persik untuk pencuci mulut.

Tia dan kedua temannya bekerja keras selama satu setengah jam. Mereka mengobrol dengan riang sambil bekerja. Itu menyenangkan! Kemudian orang-orang mulai berdatangan untuk makan pada pukul 17.30.

Tia menyapa orang-orang saat mereka memasuki ruang makan.

“Hai,” sapa Tia kepada seorang wanita tua yang berjalan dengan walker.

“Halo, sayang,” jawab wanita tua itu.

“Hai,” sapa Tia kepada seorang lelaki tua yang berjalan dengan tongkat.

“Halo, nona muda,” jawab pria tua itu.

Tia tidak mengatakan apa-apa lagi. Dia ingin berbicara dengan orang-orang, tetapi dia malu dan tidak tahu harus berkata apa lagi.

“Hai,” sapa Tia kepada seorang ibu dengan seorang gadis kecil.

“Hai,” sapa Tia pada gadis kecil yang terlihat lebih pemalu darinya.

Segera ruang makan dipenuhi lebih dari 100 orang lapar.

Tia memperhatikan saat orang-orang mulai memakan saladnya yang terdiri dari selada, mentimun, dan tomat ceri. Dia melihat beberapa orang mencicipi makanan penutup dari buah persik. Dia khawatir ada begitu banyak orang di ruang makan sehingga mungkin tidak akan cukup salad dan buah persik untuk semua orang. Tetapi ada cukup untuk semua orang. Bahkan ada cukup untuknya!

“Apakah kamu ingin makan?” Salah satu relawan dewasa bertanya padanya.

Tia dan teman-temannya dengan senang hati makan salad dan buah persik di halaman luar gedung gereja. Mereka tidak duduk di meja di dalam karena mereka ingin memastikan ada cukup ruang

bagi semua orang untuk makan dengan nyaman.

Tia merasa senang. Bahwa menyenangkan untuk mengatur meja. Bahwa menyenangkan untuk membantu menyiapkan makanan. Sangat menyenangkan untuk mengatakan “hai” kepada orang-orang saat makan. Bahwa menyenangkan bisa makan bersama. Tetapi yang terpenting, membantu orang lain itu menyenangkan.

Setelah makan pertama itu, Tia mulai menjadi sukarelawan untuk membantu menyiapkan makanan khusus untuk orang-orang yang membutuhkan setiap bulan. Dia mengatakan setiap anak perempuan dan laki-laki harus mempertimbangkan untuk menjadi sukarelawan untuk membantu orang yang membutuhkan.

“Sangat menyenangkan dan, jika Anda diizinkan dan mampu, itu sangat menyenangkan dan menarik serta menyenangkan untuk dilakukan,” katanya. “Saya pikir Yesus ingin kita mengundang orang masuk dan melayani mereka karena Dia selalu berinteraksi dengan orang-orang.”

Terima kasih atas persembahan misi Anda yang membantu menyebarkan kasih Yesus.

Oleh Andrew McChesney

Tips Cerita

- ➔ Temukan Australia di peta
- ➔ Ketahuilah bahwa foto itu menggambarkan Tia, 13 tahun, kiri, bersama dua temannya, Eleora, 14 tahun, dan Bella, 10 tahun.
- ➔ Tantang anak-anak (dan orang tua mereka) untuk menemukan cara untuk terlibat dalam pelayanan masyarakat melalui gereja. Jika gereja Anda tidak terlibat dalam penjangkauan komunitas, pertimbangkan untuk memulai sebuah program dengan berkonsultasi dengan pendeta dan majelis gereja. Ibu yang mengawasi makan bulanan di gereja Tia mengatakan kepada *Adventist Mission*, "Kami telah mencari selama beberapa tahun bagaimana kami bisa menjadi tangan dan kaki Yesus di komunitas, dan kami berpikir, "Mengapa kita tidak melakukan ini? "

- ➔ Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- ➔ Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Pasifik Selatan: bit.ly/spd-2022.
- ➔ Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis "I Will Go" Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh"; Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web*: IWillGo2020.org.



CATATAN MISI

Pada tahun 1885, misionaris pertama tiba di Australia, semuanya dari Amerika Serikat, dan mereka adalah Stephen N. Haskell, John O. Corliss dan keluarga, Mendel C. Israel dan keluarga, seorang pencetak bernama Henry Scott, dan William Arnold. Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pertama di Australia diorganisasikan dengan 28 anggota selama rangkaian pertemuan penginjilan pertama, yang berakhir pada 10 Januari 1886, di North Fitzroy, pinggiran kota terdalam Melbourne. Saat ini, Australia memiliki 434 gereja dan 112 perkumpulan. Dengan 63.277 anggota gereja, itu berarti satu anggota untuk setiap 402 orang di negara ini.

Keledai Gurun Berdoa



Sabat 14
31 Desember | Australia

Tia, Eleora, dan Bella

Nenek menginginkan lebih dari apa pun agar kakek pergi ke gereja bersamanya pada hari Sabat di Finke, Australia. Tetapi kakek punya ide lain. Dia selalu pergi ke gereja pada hari Minggu.

Nenek mulai berdoa. Dia berdoa agar Tuhan menyentuh hati kakek agar dia mengerti bahwa Sabat adalah hari yang tepat untuk pergi ke gereja.

Suatu hari, kakek dan nenek pergi mengunjungi orang tua kakek yang tinggal agak jauh. Mereka membawa cucu laki-laki mereka, Kurt Lee, bersama mereka.

Tidak ada gereja di dekat rumah, jadi ketika hari Sabat tiba, nenek memutuskan untuk memiliki gereja sendiri di halaman. Dia mengundang kakek untuk bergabung dengannya dan Kurt Lee. Kakek menolak.

"Itu hari Sabat gerejamu!" dia berkata. "Hari ibadah saya adalah besok."

Saat kakek pergi untuk mengotak-atik mobilnya, Nenek dan Kurt Lee memulai kebaktian hari Sabat mereka. Sementara mereka berdoa, mereka mendengar langkah kaki mendekat dari belakang. Bertanya-tanya siapa

yang datang, mereka membuka mata mereka dan melihat 20 keledai gurun liar. Keledai berhenti hanya beberapa meter jauhnya dan menganggukkan kepala mereka ke atas dan ke bawah dengan penuh semangat.

“Lihat, Nenek!” Kurt Lee memekik. “Mereka ingin bergabung dengan ibadah kita dan memelihara hari Sabat juga!”

Dan itulah yang dilakukan keledai.

Keledai mendengarkan dengan penuh perhatian saat nenek dan Kurt Lee membaca Alkitab. Mereka menganggukkan kepala ke atas dan ke bawah saat nenek dan Kurt Lee bernyanyi.

Di akhir kebaktian Sabat, nenek dan Kurt Lee berdoa penutup sambil bertelut. Ketika mereka selesai, mereka melihat ke atas untuk melihat tiga keledai di depan kawanannya bertelut dengan hormat. Jemaat keledai lainnya menundukkan kepala.

“Hei kakek, datang dan lihat ini!” Nenek memanggil, dengan penuh semangat. “Sesuatu sedang terjadi di sini!”

Kakek berbalik dari mobilnya untuk melihat tontonan yang menakjubkan.

Sepenuhnya tenggelam dalam pemandangan yang menawan itu, kakek dan Kurt Lee berjalan perlahan ke arah keledai pemelihara Sabat. Yang mengejutkan mereka, hewan yang biasanya pemalu itu mengizinkan kakek dan cucunya untuk membelai mereka dengan penuh kasih sayang.

Belum pernah kebaktian hari Sabat disaksikan dengan cara yang begitu mencolok. Dua puluh keledai menunjukkan bahwa Tuhan atas hari Sabat masih mengendalikan makhluk-Nya.

Setelah peristiwa ajaib ini, kakek memutuskan untuk memelihara hari Sabat. Dia sekarang pergi ke gereja dengan nenek setiap Sabat.

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda yang murah hati yang akan membantu menyebarkan sukacita Sabat di seluruh Australia dan Divisi Pasifik Selatan.

Oleh staf Misi Advent

Tips Cerita

- Temukan Australia di peta. Kemudian temukan Finke, yang terletak di dekat Alice Springs di pusat geografis Australia.
- Tanyakan kepada anak-anak apakah mereka dapat memikirkan keledai lain yang mendengarkan Tuhan. Ingatkan mereka tentang kisah keledai Bileam, yang melihat seorang malaikat dan menyelamatkan nyawa Bileam dalam Bilangan 22: 21–32. Juga, Yesus menunggangi seekor keledai dan keledai yang patuh dalam Matius 21: 1–9.
- Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.

- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Pasifik Selatan: bit.ly/spd-2022.
- Kisah misi ini diadaptasi dari sebuah laporan oleh David Gilmore yang muncul di Catatan Advent Divisi Pasifik Selatan.
- Kisah misi ini mengilustrasikan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5 dari rencana strategis "I Will Go" Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: "Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web*: IWillGo2020.org.

**Proyek Sabat Ketiga Belas
yang akan Datang**

Triwulan Depan akan Menampilkan Divisi Afrika Tengah-Timur untuk membantu pembangunan:

1. Asrama, Sekolah Perawat Mugonero, Mugonero, Rwanda
2. perumahan fakultas, Fakultas Kedokteran, Universitas Advent Afrika Tengah, Masoro, Rwanda
3. pusat pelatihan pertanian pemuda, Nchwanga, Uganda
4. aula serbaguna, kampus ekstensi Ethiopia Adventist College, Nekemte, Ethiopia
5. asrama dan aula serbaguna, Sekolah Advent Mwata untuk Anak Tunarungu, Mwata, Kenya
6. aula serbaguna, Universitas Arusha, Tanzania

Sumber untuk Pemimpin

Pastikan untuk mengunduh video *Mission Spotlight* gratis Anda, yang menampilkan laporan video dari seluruh Divisi Pasifik Selatan dan sekitarnya. Unduh atau streaming dari situs web Misi Advent di bit.ly/missionspotlight.

Informasi Daring

Berikut adalah sumber informasi yang mungkin berguna dalam mempersiapkan segmen misi Sekolah Sabat. Untuk informasi lebih lanjut tentang budaya dan sejarah negara-negara yang ditampilkan dalam triwulan ini, kunjungi:

Situs web

Australia: situs web pemerintah bit.ly/GovAust
Kunjungi Australia bit.ly/VisitAust
Wikitravel bit.ly/WikitravelAust

Papua Nugini: situs web pemerintah bit.ly/GovPapuaNG
Papua Nugini Travel bit.ly/PNG-Travel
National Geographic bit.ly/NG-PNG

Samoa: situs web pemerintah bit.ly/GovSamoa
Samoa Travel bit.ly/SamoaTravel
Trip Advisor bit.ly/TASamoa

Tuvalu: situs web pemerintah bit.ly/GovTuvalu
Tuvalu Abadi bit.ly/TimelessTuvalu
Trip Advisor bit.ly/TA-Tuvalu

Vanuatu: situs web pemerintah bit.ly/GovVanu
Perjalanan Vanuatu bit.ly/VanTrav
Wikitravel bit.ly/WT-Vanuatu

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

Divisi Pasifik Selatan *bit.ly/SDA-SPD*

Uni Konferens Australia *bit.ly/SPD-AUC*

Uni Misi Trans Pacific *bit.ly/SPD-TPUM*

Misi Fiji *bit.ly/SPD-FM*

Misi Samoa-Tokelau *bit.ly/SPD-STM*

Universitas Avondale *bit.ly/SPD-Avondale*

Universitas Advent Pasifik *bit.ly/SPD-PAU*

Sasaran persembahan akan membantu memusatkan perhatian pada misi dunia dan meningkatkan pemberian misi mingguan. Tentukan tujuan untuk persembahan misi mingguan kelas Anda. Kalikan dengan 15, sehingga ada tujuan ganda untuk Persembahan Sabat Ketiga Belas, yang akan dikumpulkan pada tanggal 31 Desember. Ingatkan anak-anak dan orang tua mereka bahwa persembahan misi mingguan reguler mereka membantu pekerjaan misionaris gereja sedunia dan seperempat dari Persembahan Sabat Ketiga Belas akan langsung disalurkan ke proyek-proyek di Divisi Pasifik Selatan. Pada tanggal 24 Desember, laporkan pemberian misi selama triwulan tersebut. Doronglah anak-anak dan orang tua mereka untuk melipatgandakan pemberian misi normal mereka pada Sabat Ketiga Belas yang akan datang. Hitunglah persembahan dan catatlah jumlah yang diberikan pada akhir Sekolah Sabat.

